

KATA PENGANTAR

*“Segala perkara dapat ku tanggung di dalam dia yang memberikan kepadaku
(Filipi 4:13)”*

Menjalani proses belajar di IAKN Toraja merupakan sebuah anugerah terindah yang boleh dirasakan dialami penulis. Sungguh luar biasanya kasih Tuhan yang tak berkesudahan sehingga puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih dan pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ungkapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor IAKN Toraja, atas segala usaha dan dedikasinya membawa kampus ini kearah yang lebih baik.
2. Bapak Daniel Fajar Panuntun, S.Si., M. Th selaku ketua Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen
3. Bapak Theo Dedy Palimbungan, M.Pd dan Bapak Markus Sakke P,S.E., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan II yang tidak kenal lelah untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sumiaty Putri Natalia M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Sriyanti Rahayu P., M.M. selaku dosen penguji II.
5. Ibu Anissa Citra Paongan P. M.Pd yang telah menjadi orang tua wali penulis selama kuliah di IAKN Toraja serta teman-teman perwalian yang senantiasa mendorong dan mengarahkan penulis.
6. Kepada ayah dan ibu: Tongan Bunta' (ayah) dan Yaban Parenta (Ibu) serta

saudara-saudaraku yaitu Herani Parenta, Nalmi Nurul, Nur Ita', Meta, dan Nita yang selalu mendoakan penulis serta mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.

7. Majelis jemaat dan semua warga jemaat Lewandi Cabang Kebaktian Tirowali Klasis Walenrang Barat yang telah memberi izin kepada penulis untuk meneliti di jemaat tersebut.
8. Lembang Baruppu' Parodo sebagai tempat penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis dalam KKN.
9. Segenap Staf Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu sebagai tempat penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan.
10. Teman –teman angkatan 2018 yang boleh menjadi saudara selama menjalani perkuliahan di IAKN Toraja.
11. Segenap teman-teman PPGT Jemaat Lewandi dan PPGT Klasis Walenrang Barat atas dukungan dan Doa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulis.
12. Kepada teman-teman kos pondok harapan yang senantiasa menghibur penulis melalui canda-tawa dan kebersamaan.
13. Om Ruben Parenta dan seluruh keluarga besar Nek Marni yang telah memberikan dukungan melalui doa dan materi Tuhan membalas kebaikan kita semua.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan kekurangan

dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Tuhan memberkati.

Mengkendek, 18 Desember 2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas mulai dari perencanaan, pengaturan, penggerakkan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang diwujudkan dengan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam manajemen harus ada kejelasan dan dalam tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana cara mewujudkan tujuan ini.¹

Organisasi merupakan suatu perkumpulan orang yang memiliki tujuan bersama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku organisasi merupakan pembelajaran tentang suatu sifat/karakteristik individu yang tercipta dilingkungan suatu organisasi. Karena manusia berbeda-beda karakteristik, maka perilaku organisasi berguna untuk mengetahui sifat-sifat individu dalam berkinerja suatu organisasi.²

Pemuda merupakan suatu golongan jenjang manusia yang mempunyai periode tertentu dalam kehidupannya, dimana ia sendiri memiliki proses perkembangan dan pertumbuhan menuju kedewasaan yang matang. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan

¹Harini Fajar Ningrum, *Dasar Ilmu Manajemen* (Bandung: BPK Gunung Mulia, 2021), 1-2.

²Rahmi Widyanti, *Perilaku Organisasi* (Jawa Barat: PT Aksara, 2021), 9.

potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.³

Dalam suatu organisasi pada umumnya, organisasi gereja pun tidaklah jauh berbeda dalam mengusahakan pencapaian visi dan misi gereja. Gereja merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan yang pasti diantaranya melaksanakan Amanat Agung (Matius : 19-20). Dalam organisasi gereja merupakan inisiatif dari hamba-hamba Tuhan yang bertujuan mengatur dan menata pelayanan. Manajemen adalah bagian yang sudah lama ada dari abad pertama yang dilakukan sejak gereja berdiri pada mulanya pengelolaan dalam suatu organisasi gereja diperlukan untuk mencapai visi dan misi gereja atau amanat Agung Allah guna untuk mengembangkan mutu kualitas pelayanan dalam jemaat.⁴

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kepemimpinan adalah perihal memimpin cara memimpin. Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang di rencanakan. Ilmu kepemimpinan yang telah semakin berkembang seiring dengan dinamika perkembangan hidup manusia.

Seorang pemimpin adalah pribadi yang memiliki kemampuan untuk

³Hen and Deny, *Tujuan Pelayanan Kaum Muda* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 22.

⁴Dody Sasongko, *Manajemen Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 3.

dapat mempengaruhi orang-orang khususnya di bidang kecakapan untuk sama-sama melakukan aktivitas tertentu dalam hal mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, dan menggerakkan, serta mengarahkan bawahannya agar dapat berpengaruh dan dapat membantu tercapainya suatu tujuan dalam sebuah institut ataupun organisasi. Pemimpin-pemimpin yang efektif adalah orang suka bertindak, mereka bermimpi dan melihat penglihatan mereka memiliki cita-cita, pengharapan dan sasaran. Tetapi keaktifan mereka mereka bukan diukur melalui hal-hal yang tak dapat diraba, kepemimpinan yang efektif dinilai melalui apa yang dihasilkannya untuk menjadi pemimpin yang berhasil, seorang harus menyebabkan sesuatu terlaksana.⁵

Secara umum, manajemen organisasi PPGT adalah orang-orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang tertentu. Oleh karena itu, sebagai pemuda Gereja Toraja hendaknya mendedikasikan dirinya dalam pekerjaan Tuhan, di Jemaat Lewandi, tentu diharapkan bagaimana cara untuk mengimplementasikan atau membangun sebuah keharmonisan kepada cabangnya agar dapat membuat persekutuan atau kerja samanya tetap kompak. Ada banyak hambatan atau masalah yang membuat persekutuan tidak harmonis salah satunya yaitu kurangnya kekompakan atau perhatian dari pengurus bagi anggota pemuda (PPGT). Hal ini membuat persekutuan tidak ada kerja samanya untuk membangun

⁵Yakob Tomalata, *Kepemimpinan Kristen* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002), 5.

kekompakan di setiap ada kegiatan organisasi dalam bersekutu.⁶

Dalam buku Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Organisasi PPGT pasal 2 sampai pasal 4, telah di atur tentang keanggotaan PPGT yang terbagi atas anggota biasa dan anggota luar biasa. Anggota biasa yaitu semua anggota Gereja Toraja yang berumur 15-35 tahun, sedangkan anggota luar biasa adalah kurang dari 15 tahun atau lebih dari 35 tahun tetapi menunjukkan kesetiaan dan loyalitas terhadap PPGT.⁷

Pengamatan awal penulis melihat kenyataannya pelayanan kepada PPGT yang membuat persekutuan tidak harmonis salah satunya yaitu kurangnya kekompakan bagi anggota PPGT hal itu akan membuat persekutuan tidak harmonis maka sangatlah perlu membangun sebuah keharmonisan dalam bersekutu. Apabila dilihat dari kehadiran-kehadiran pemuda dalam mengikuti pelayanan digereja dan juga kegiatan lainnya masih sangat minim karena dapat dilihat pada ketertiban pemuda tidak sampai 50% yang ikut ambil bagian di setiap kegiatan. Misalnya, dalam pelaksanaan ibadah pemuda (PPGT) yang dilaksanakan hanya satu kali dalam sebulan bahkan juga kadang juga tidak pernah melaksanakan, pemuda yang hadir hanya 5 orang. Kehadiran pemuda (PPGT) masih sangat minim sekali sehingga perlu adanya pembinaan terhadap pemuda

⁶An Ras Try Astuti, *Manajemen Organisasi (Teori Dan Kasus)* (Pare-Pare: Yayasan Aspirasi Pemuda, 2019), 11–25.

⁷Pengurus Pusat PPGT, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Dan Peraturan Organisasi* (PT Sulo, 2015), 56.

yang tidak agar pemuda (PPGT) Jemaat Lewandi aktif kembali.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik meneliti Manajemen Organisasi PPGT di Gereja Toraja Jemaat Lewandi Klasis Walenrang Kabupaten Luwu. Berdasarkan itu rupanya belum ada penelitian tentang tulisan ini untuk mengimplementasikan dan meninjau bagaimana keadaan di Gereja Toraja Jemaat Lewandi Cab.kebaktian Tirowali terhadap organisasi pemuda (PPGT). Oleh karena itu, mereka sangat terbatas tentang pengetahuan Alkitab dan haus akan firman Tuhan. Dari latar belakang di atas maka dikaji tentang implementasi manajemen organisasi pemuda di Gereja Toraja (PPGT) di Jemaat Lewandi cabang kebaktian Tirowali Klasis Walenrang Barat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi manajemen organisasi PPGT Di Gereja Toraja Jemaat Lewandi Kecamatan Walenrang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui manajemen organisasi PPGT di Gereja Toraja Jemaat Lewandi Cabang Kebaktian Tirowali Kecamatan Walenrang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara akademik maupun praktis, karena itu manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi seluruh civitas Institut Agama Kristen Negeri Toraja Khususnya pada mata kuliah Manajemen gerejawi dan kurikulum pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis: melalui penelitian ini penulis dapat diperlengkapi dalam rangka menjadi pemimpin Kristen di tengah-tengah masyarakat. Penelitian juga ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Jemaat Lewandi Klasis Walenrang Barat.

E. Sistematika Penulisan

1. Bab I: menguraikan pendahuluan yang terbagi atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisi tinjauan pustaka, dalamnya terdapat pembahasan yang memuat pengertian Manajemen gerejawi, pengertian organisasi, ruang lingkup organisasi, ciri-ciri organisasi, unsur-unsur organisasi, pengertian pemuda, kategori pemuda, angaran dasar RT, PO, tujuan persekutuan gereja toraja, kedudukan organisasi pemuda.
3. Bab III memuat metodologi penelitian. Metodologi penelitian ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, metode penelitian yang terbagi atas : teknik pengumpulan data, teknik analisis dan data informan.

4. Bab IV membahas hasil dan analisis penelitian.
5. Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.